

**EDUKASI PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DALAM PEMISAHAN
KEUANGAN PRIBADI DAN USAHA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
FINANCIAL AWARENESS**

Selvia Noviyanti

Universitas Pamulang
selvianoviyanti76@gmail.com

Siska Sri Gustiani

Universitas Pamulang
siskakuning77@gmail.com

Syifa Aulia Ramadani

Universitas Pamulang
syifaramadani4662@gmail.com

Arsi Juliaeha

Universitas Pamulang
arsijulaeha7@gmail.com

Intan Rahma Sari

Universitas Pamulang
dosen02419@unpam.ac.id

ABSTRACT

This Student Community Service (PMKM) activity aims to enhance the financial awareness of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) actors through education on the separation of personal and business finances. Many MSME actors still mix personal money with business cash due to a lack of financial literacy, making it difficult to objectively assess business performance. In accounting principles, this practice violates the entity concept. The activity was carried out in an interactive counseling format based on three stages: experience-based presentation, direct demonstration and a reflective session. The material covers the definition of MSMEs, the importance of financial awareness, steps to separate finances, examples of simple bookkeeping, and the impacts and benefits of good financial management. The method used was an andragogy approach combined with demonstration, which are well-suited for adult learners. The results showed a significant increase in participants' understanding of the basic principles of business financial governance and the importance of separating personal accounts from business accounts.

Keywords: MSME, Financial Separation, Financial Awareness, Financial Literacy, Basic Accounting.

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kesadaran finansial (*financial awareness*) pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Banyak pelaku UMKM yang masih mencampur uang pribadi dengan kas usaha karena kurangnya literasi keuangan, sehingga kesulitan menilai kinerja usaha secara objektif. Dalam prinsip akuntansi, praktik ini melanggar konsep kesatuan usaha (*entity concept*). Kegiatan dilaksanakan dalam format penyuluhan interaktif berbasis tiga tahap: pemaparan berbasis pengalaman, demonstrasi, serta sesi reflektif. Materi mencakup pengertian UMKM, pentingnya kesadaran finansial, langkah-langkah pemisahan keuangan, contoh pencatatan sederhana, serta dampak dan manfaat pengelolaan keuangan yang baik. Metode yang digunakan adalah pendekatan andragogi dikombinasikan dengan metode demonstrasi yang sesuai untuk peserta orang dewasa berbasis diskusi kelompok. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap prinsip dasar tata kelola keuangan usaha dan pentingnya memisahkan rekening pribadi dari rekening usaha.

Kata Kunci: UMKM, Pemisahan Keuangan, *Financial Awareness*, Literasi Keuangan, Akuntansi Dasar.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi utama bagi keberlangsungan dan pertumbuhan setiap usaha, tak terkecuali bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai pilar perekonomian nasional, UMKM memegang peranan strategis dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi tantangan mendasar dalam tata kelola finansial, khususnya terkait kebiasaan mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kondisi ini sering kali terjadi karena kurangnya literasi keuangan atau anggapan bahwa pemisahan uang terlalu rumit untuk diterapkan. Dalam prinsip akuntansi, pencampuran keuangan antara pemilik usaha dan entitas bisnis merupakan pelanggaran terhadap konsep kesatuan usaha (*entity concept*). Konsep ini mensyaratkan bahwa aset, kewajiban, dan transaksi bisnis harus dipisahkan secara tegas dari keuangan pribadi pemiliknya. Tanpa penerapan prinsip ini, pelaku UMKM tidak dapat mengetahui secara akurat berapa laba atau rugi yang sesungguhnya dihasilkan oleh usaha mereka. Akibatnya, pengambilan keputusan

bisnis yang strategis menjadi sulit dilakukan karena data keuangan yang tersedia tidak valid dan tidak mencerminkan kondisi riil usaha. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program edukasi keuangan yang terstruktur dan aplikatif bagi pelaku UMKM. Pelatihan yang terarah tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga menekankan kemampuan teknis melalui praktik pencatatan keuangan sederhana. Dengan kegiatan pengabdian ini, pelaku UMKM diharapkan mampu membangun kesadaran finansial (*financial awareness*) yang kuat sebagai bekal untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan dan meningkatkan daya saing dalam jangka panjang. Melalui program edukasi pengelolaan keuangan yang dirancang secara sistematis dan aplikatif, pelaku UMKM diharapkan tidak hanya memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara langsung dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Peningkatan *financial awareness* yang dihasilkan dari kegiatan edukasi ini pada akhirnya akan membuka peluang yang lebih luas bagi pelaku UMKM untuk mengakses sumber pembiayaan formal, seperti kredit perbankan maupun program pembiayaan pemerintah, yang umumnya mensyaratkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Dengan demikian, edukasi keuangan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan merupakan investasi jangka panjang yang secara nyata berkontribusi pada penguatan kapasitas manajerial pelaku UMKM, pertumbuhan usaha yang lebih terencana dan terukur, serta peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan di tengah dinamika perekonomian nasional yang terus berkembang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2026 di Kampung Kebon Kopi, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, dengan jumlah peserta sebanyak 20 peserta. Kegiatan ini menggunakan pendekatan *andragogi* yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi. Pendekatan *andragogi* dipilih karena peserta merupakan orang dewasa yang telah memiliki pengalaman nyata dalam mengelola keuangan rumah tangga sehari-hari, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan jembatan untuk memahami konsep keuangan usaha secara lebih kontekstual dan tidak terasa menggurui (Knowles *et*

al., 2015). Metode demonstrasi diterapkan karena sasaran lebih mudah memahami sesuatu yang dicontohkan secara langsung daripada dijelaskan secara teoritis semata. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan, yaitu pemaparan berbasis pengalaman, demonstrasi, serta kegiatan reflektif.

a. Tahap Pemaparan Berbasis Pengalaman (Andragogi)

Pada tahap ini, fasilitator membuka sesi dengan pertanyaan pemantik berbasis pengalaman nyata peserta, seperti “Ibu-ibu pernah merasa uang jualan habis tapi tidak tahu ke mana?” atau “Pernah bingung usaha ramai tapi uang tetap terasa kurang?”. Pertanyaan ini dirancang untuk menggali pengalaman finansial yang sudah dimiliki peserta dan mengaitkannya langsung dengan materi, sesuai dengan prinsip andragogi bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika materi relevan dengan kehidupan nyata mereka (Knowles *et al.*, 2015). Setelah diskusi awal, fasilitator menyampaikan materi secara sistematis mencakup pengertian UMKM, pentingnya *financial awareness*, dan tujuh langkah pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Penyampaian menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami, didukung contoh kasus yang dekat dengan keseharian ibu rumah tangga yang juga berwirausaha.

b. Tahap Demonstrasi

Setelah sesi pemaparan materi selesai, fasilitator melanjutkan kegiatan dengan mendemonstrasikan secara langsung cara mengisi buku kas harian secara sistematis dan terstruktur. Setiap langkah pencatatan dijelaskan satu per satu, sehingga peserta memiliki cukup waktu untuk memahami alur pencatatan sebelum berpindah ke langkah berikutnya. Untuk memperjelas pemahaman, fasilitator menggunakan contoh transaksi nyata yang relevan dengan keseharian usaha peserta, seperti pencatatan modal awal, penjualan harian, pembelian bahan baku, serta pembayaran tagihan listrik. Setelah demonstrasi pengisian buku kas harian selesai, fasilitator melanjutkan dengan mendemonstrasikan cara menyusun laporan laba/rugi sederhana (*income statement*) yang merupakan ringkasan dari seluruh aktivitas keuangan dalam satu periode. Laporan tersebut mencakup tiga komponen

utama, yaitu total penjualan, total pengeluaran, serta laba bersih. Metode demonstrasi langsung ini terbukti sangat efektif diterapkan kepada peserta yang merupakan orang dewasa dan belum terbiasa dengan konsep akuntansi formal. Dengan melihat terlebih dahulu model yang jelas dan konkret dari fasilitator, peserta memperoleh gambaran utuh tentang apa yang harus dilakukan sebelum mereka diminta untuk mempraktikkannya secara mandiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang lebih mudah menyerap informasi apabila disajikan dalam bentuk praktik nyata yang dapat langsung dikaitkan dengan pengalaman dan kebutuhan mereka sehari-hari (Sudjana, 2019).

c. Tahap Kegiatan Reflektif

Pada tahap akhir, peserta mengikuti sesi refleksi yang memberikan ruang bagi mereka untuk menyimpulkan poin penting dari pelatihan yang telah diikuti. Fasilitator memandu diskusi dengan mengajukan pertanyaan reflektif seperti “Apa yang akan Ibu lakukan pertama kali setelah pulang dari kegiatan ini?” dan “Apa kendala yang Ibu rasakan selama ini dalam memisahkan keuangan usaha?”. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong peserta untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan rencana tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan prinsip andragogi bahwa pembelajaran orang dewasa harus berorientasi pada pemecahan masalah dan aplikasi praktis (Knowles et al., 2015). Tahap ini bertujuan memperkuat daya ingat, membangun kepercayaan diri, serta menumbuhkan komitmen jangka panjang peserta untuk segera menerapkan pemisahan keuangan dalam usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat pada Hari/Tanggal Minggu, 17 Mei 2026, Waktu Pukul 09.00 s/d Selesai, berlokasi di Kampung Kebon Kopi, Desa Pengasinan, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor dengan agenda Edukasi Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha sebagai Upaya Peningkatan *Financial Awareness*.

Gambar 1 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Pelaksanaan kegiatan PMKM ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari 20 pelaku UMKM dengan rentang usia 25–55 tahun. Selama kegiatan berlangsung, para peserta tampak aktif dan bersemangat mengikuti setiap sesi pemaparan yang disampaikan secara aplikatif dan interaktif. Berdasarkan hasil evaluasi melalui sesi demonstrasi, sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi jenis transaksi usaha secara tepat dan memahami perbedaan antara pemasukan serta pengeluaran dalam operasional usaha sehari-hari. Selain itu, mayoritas peserta juga berhasil memahami cara menyusun laporan laba/rugi sederhana dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan demonstrasi langsung yang dilakukan oleh fasilitator mampu memberikan gambaran konkret yang mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, dengan adanya metode refleksi, mayoritas peserta menyatakan kesiapan untuk segera membuka rekening bank terpisah untuk usaha mereka sebagai langkah pertama menerapkan pemisahan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya pemahaman yang meningkat, tetapi juga membentuk niat dan komitmen nyata untuk mengubah kebiasaan pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan PMKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta, membangun kepercayaan diri dalam mengelola administrasi keuangan usaha, serta menumbuhkan kesadaran finansial sebagai pondasi pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Tabel 1 Susunan Acara PMKM

Susunan Acara Kegiatan PMKM		
Waktu	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30	<i>Briefing</i>	Mahasiswa
08.30 – 08.45	Registrasi Peserta	Mahasiswa
08.45 – 09.00	Persiapan Peserta	Mahasiswa
09.00 – 09.15	Pembukaan Acara PMKM	Mahasiswa
09.15 – 09.30	Sambutan Ketua Rukun Warga (RW) Desa Pengasinan	Mahasiswa & Ketua Warga
09.30 – 09.50	Pemaparan Materi: Edukasi Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha sebagai Upaya Peningkatan <i>Financial Awareness</i>	Mahasiswa
09.50 – 10.00	Sesi Reflektif	Mahasiswa
10.00 – 10.15	Sesi Diskusi & Tanya Jawab	Mahasiswa
10.15 – 10.30	Penutup	Mahasiswa
10.30 – 10.45	Foto Bersama	Mahasiswa & Peserta
10.45 – 11.00	Pembagian Sembako	Mahasiswa

Pemaparan Materi: Pemahaman akan Pengelolaan Keuangan UMKM

Pengetahuan mengenai literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan secara mandiri masih belum merata di kalangan pelaku UMKM di Indonesia, Meskipun berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM sektor ini menyumbang sekitar 61% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mencatat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68% yang berarti hampir separuh masyarakat, termasuk para UMKM, belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Banyak pelaku usaha yang belum memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha karena materi keuangan bisnis sering dianggap sebagai bidang yang rumit dan hanya relevan bagi perusahaan besar. Padahal studi Bank Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya manajemen keuangan merupakan salah satu penyebab utama kegagalan UMKM bukan semata-mata kekurangan modal. Kondisi ini menyebabkan masih rendahnya kesiapan pelaku UMKM

dalam mengelola administrasi keuangan usaha secara tertib. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi mengenai konsep dasar *financial awareneass*, langkah-langkah pemisahan keuangan, serta demonstrasi pencatatan dengan metode penyampaian yang interaktif dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Pada tahap awal, peserta diperkenalkan dengan pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, konsep *financial awareness* sebagai kesadaran aktif terhadap keuangan usaha serta pentingnya memisahkan rekening pribadi dari rekening usaha sebagai pondasi keuangan yang sehat. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai tujuh langkah praktis dalam pemisahan keuangan yaitu membuat rekening terpisah, mencatat semua transaksi usaha secara rutin dan menggunakan aplikasi digital, menentukan gaji tetap untuk diri sendiri agar tidak mengganggu modal, membuat anggaran usaha, menyediakan dana darurat usaha, memisahkan modal dan keuntungan, serta menghitung laba rugi secara berkala. Kegiatan berlangsung interaktif melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta mampu memahami logika dasar pengelolaan keuangan dan memiliki kesiapan teknis untuk menerapkannya dalam usaha sehari-hari.

Gambar 2 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Demonstrasi : Pencatatan Keuangan Sederhana

Penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan ini didasarkan pada pemahaman bahwa ibu-ibu sebagai orang dewasa lebih mudah mencerna konsep baru ketika diberikan contoh konkret yang dapat langsung mereka amati dan tiru. Menurut Sudjana (2019), metode demonstrasi efektif digunakan dalam pelatihan orang dewasa karena memperlihatkan secara langsung proses atau prosedur yang ingin diajarkan, sehingga mengurangi ambiguitas dan meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mencoba sendiri. Selain itu, prinsip andragogi menekankan bahwa peserta dewasa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dan melihat relevansi langsung antara materi dengan kebutuhan nyata mereka (Knowles et al., 2015). Pada sesi ini, fasilitator menjelaskan secara bertahap cara pencatatan laporan pemasukan dan pengeluaran (kas harian) serta laporan laba/rugi (*income statement*) sederhana dengan menggunakan studi kasus transaksi usaha sebagai acuan. Peserta menyimak setiap langkah yang dipaparkan fasilitator, mulai dari cara membaca transaksi hingga cara mencatatnya ke dalam format laporan keuangan yang sesuai. Contoh pencatatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran (Kas Harian)

Tanggal	Keterangan	Pemasukan (Cash In)	Pengeluaran (Cash Out)	Saldo (Balance)
1 Mei 2026	Modal awal (<i>Capital</i>)	Rp 2.000.000	-	Rp 2.000.000
2 Mei 2026	Penjualan (<i>Sales Revenue</i>)	Rp 500.000	-	Rp 2.500.000
2 Mei 2026	Beli bahan baku (<i>Purchases</i>)	-	Rp 200.000	Rp 2.300.000
3 Mei 2026	Bayar listrik (<i>Utility Expense</i>)	-	Rp 100.000	Rp 2.200.000

Tabel 3 Laporan Laba/Rugi (*Income Statement*)

Keterangan	Jumlah
Total Penjualan (<i>Total Revenue</i>)	Rp 5.000.000
Total Pengeluaran (<i>Total Expenses</i>)	Rp 3.000.000
Laba Bersih (<i>Net Income</i>)	Rp 2.000.000

Melalui kegiatan ini, peserta diajak untuk memahami secara langsung bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana yang akurat berdasarkan data transaksi yang diberikan oleh fasilitator. Kegiatan ini terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman peserta terhadap konsep dasar keuangan usaha, sekaligus memungkinkan fasilitator untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi peserta secara langsung. Lebih dari itu, Kegiatan ini menjadi saran penting untuk mengubah pemahaman teoritis menjadi kemampuan praktis yang siap diterapkan dalam pengelolaan keuangan usaha nyata sehari-hari.

Gambar 3 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Kegiatan Reflektif: Tentang Dampak dan Manfaat Pemisahan Keuangan

Tahap akhir kegiatan bertujuan untuk memberikan ruang refleksi bagi peserta agar mereka mampu menyimpulkan poin penting dari pelatihan pengelolaan keuangan yang telah diikuti. Pada sesi ini, fasilitator mengajak peserta untuk meninjau kembali pemahaman mereka mengenai dampak negatif pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta manfaat konkret yang akan diperoleh jika pemisahan keuangan diterapkan secara konsisten. Dalam diskusi reflektif tersebut, peserta mengidentifikasi bahwa dampak utama pencampuran keuangan meliputi: sulitnya mengetahui laba atau rugi usaha yang sesungguhnya, pengeluaran yang tidak terkontrol, risiko krisis likuiditas usaha, pencatatan yang berantakan, hingga sulitnya membuat laporan keuangan yang valid. Sebaliknya, dengan pemisahan keuangan yang disiplin, laporan keuangan menjadi lebih jelas, evaluasi usaha lebih mudah dilakukan, dan peluang mendapatkan pinjaman atau investasi dari lembaga keuangan pun meningkat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengartikulasikan manfaat tersebut dengan baik, yang menjadi indikator keberhasilan kegiatan dalam menumbuhkan *financial awareness* yang kuat.

Gambar 4 Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat



SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat (PMKM) dengan tema "Edukasi Pengelolaan Keuangan UMKM dalam Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha sebagai Upaya Peningkatan *Financial Awareness*" secara keseluruhan

memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan teknis, dan kesiapan mengelola keuangan usaha dengan lebih tertib dan profesional. Melalui rangkaian materi yang disampaikan, mulai dari pengertian UMKM dan pentingnya kesadaran finansial, tujuh langkah pemisahan keuangan, contoh pencatatan sederhana, hingga pembahasan mendalam mengenai dampak dan manfaat pengelolaan keuangan yang baik, para peserta menunjukkan antusiasme dan peningkatan kompetensi yang signifikan. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode penyampaian yang interaktif, simulasi kasus yang aplikatif, serta kolaborasi yang erat antara mahasiswa dan mitra masyarakat, pelaku UMKM mampu memahami konsep pengelolaan keuangan yang selama ini dianggap rumit secara efektif. Hal ini juga menegaskan bahwa pemisahan keuangan pribadi dan usaha adalah langkah fundamental yang mutlak diperlukan sebagai pondasi pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelaku UMKM siap menjadi wirausahawan yang lebih mandiri, bertanggung jawab secara finansial, dan mampu berkontribusi lebih besar bagi perekonomian nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat Rektor Universitas Pamulang dan peserta UMKM yang berada di lokasi kampung kebon kopi. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana ini mendapat imbalan berkah yang berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Sari, I. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 15(2), 120–135.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan UMKM dan Koperasi di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons.

- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed.). Routledge.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Purwanto, H. (2020). *Manajemen Keuangan UMKM: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93.
- Wulandari, T., & Rahmat, A. (2022). Peran *Financial Awareness* dalam Pengembangan UMKM Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 210–225.
- Yasmin, A., Widiyanto, M. S. G., & Wijaya, S. (2024). Edukasi Keuangan Berbasis Komunitas bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 45–58.